

HEALTH PROMOTION BASED ON ISLAMIC SPIRITUALITY: Unlocking the Healing Potential of People With Mental Disorders (ODGJ) UPT Liposos Through Community Health Empowerment

Mury Ririanty¹, Iken Nafikadini¹, Taufan Asrisyah Ode¹, Novia Luthviatin¹, Ronny Effendi²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Jember, Indonesia

²Unit Pelayanan Teknis Lingkungan Pondok Sosial, Jember, Indonesia

muryririanty.fkm@unej.ac.id

ABSTRAK

UPT Liposos Jember menjadi tempat penampungan sementara, pelatihan keterampilan dan pembinaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, khususnya PGOT (Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar). Selama ini pendekatan pengobatan yang dilakukan terhadap para klien ODGJ masih hanya pendekatan medis belum menyentuh spiritual atau terapi komplementer. Tujuan kegiatan ini adalah agar klien UPT Liposos memiliki peluang sehat secara fisik dan jiwanya secara bertahap. Kegiatan yang dilakukan adalah konseling kesehatan, bekam dan ruqyah, belajar dzikir pagi dan petang untuk menjaga kesehatan jiwa klien, praktik senam sehat, praktik mengasah motorik dengan cara menempel puzzle kaligrafi, mengasah kepekaaan kesehatan lingkungan dengan kerja bakti membersihkan musholla, mengasah kepekaan sosial dengan berbagi makanan pada sesama yang dilakukan secara berkala. Hasil positif kegiatan ini beberapa klien mengalami peningkatan kesehatan secara fisik dan jiwanya tampak dari cara berkomunikasi dan produktivitas yang meningkat, selain itu ada penurunan kuantitas konsumsi rokok pada klien yang mengalami ketergantungan terhadap rokok, sebagian klien mulai menjaga kesucian dan beribadah di musholla serta dapat bersosialisasi lebih baik dengan lingkungan sekitarnya. Saran kedepan perlu melakukan lebih giat dalam advokasi hasil kegiatan terhadap pemerintah setempat agar ada penganggaran khusus berkaitan dengan terapi komplementer ini mengingat minimnya SDM serta diperlukannya dana operasional dalam berkegiatan serupa yang selama ini masih sifatnya bergantung pada donatur kegiatan sosial yang diinisiasi oleh EMPIRE dan riset baik secara kualitatif ataupun kuantitatif terhadap kegiatan yang juga telah diinisiasi oleh EMPIRE.

Kata kunci: ODGJ, Promosi Kesehatan, Konseling, Bekam, Ruqyah

ABSTRACT

UPT Liposos Jember became a temporary shelter, training skills and fostering People with Social Welfare Problems, Potential Sources of Social Welfare, especially PGOT (Beggars, Homeless, and Abandoned People). So far, the treatment approach used for ODGJ clients is still only a medical approach, not yet touching spiritual or complementary therapies. We hope that with this activity, UPT Liposos Clients will gradually have the opportunity to be physically and mentally healthy. Activities carried out include personal health counseling, cupping and ruqyah, learning dhikr in the morning and evening to maintain the client's mental health, Healthy gymnastics practice, Practice sharpening motor skills by sticking calligraphy puzzles, Sharpening environmental health sensitivity by doing community service cleaning the prayer room, Sharpening social sensitivity by sharing food with others on a regular basis. The positive results of this activity, some clients experienced an increase in their physical and mental health, it could be seen from the way of communicating and increasing productivity, besides that there was a decrease in the quantity of cigarette consumption in clients who were dependent on cigarettes, some clients began to maintain chastity and worship in the mosque and were able to socialize more well with the surrounding environment. Suggestions in the future need to be more active in advocating the results of activities to the local government so that there is a special budget related to this complementary therapy considering the lack of human resources and the need for operational funds for similar activities which so far are still dependent on donors for social activities initiated by EMPIRE and research both individually and collectively. qualitative or quantitative to activities that have also been initiated by EMPIRE

Keywords: ODGJ, Health Promotion, Cupping, Ruqyah

Correspondence Author :

Mury Ririanty

Faculty of Public Health, Jember University, Jember, Indonesia.

Email: muryririanty.fkm@unej.ac.id

1. PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Selain itu berdasarkan Sistem Registrasi Sampel yang dilakukan Badan Litbangkes tahun 2016, diperoleh data bunuh diri pertahun sebanyak 1.800 orang atau setiap hari ada 5 orang melakukan bunuh diri, serta 47,7% korban bunuh diri adalah pada usia 10-39 tahun yang merupakan usia anak remaja dan usia produktif. Masalah kesehatan jiwa di Indonesia terkait dengan masalah tingginya prevalensi orang dengan gangguan jiwa. Untuk saat ini Indonesia memiliki prevalensi orang dengan gangguan jiwa sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia itu mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa¹.

Berdasarkan Undang-Undang No 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif juga terus dilakukan. Keempat upaya tersebut harus memerhatikan 4 aspek yaitu fisik, mental, sosial dan spiritual guna mencapai individu sehat jiwa. Masalah Orang Dengan Gangguan Jiwa yang selanjutnya disingkat ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sosialnya sebagai manusia². Upaya pemulihan ODGJ tentu membutuhkan biaya agar mendapatkan perawatan kesehatan mental. Namun bagi masyarakat yang ekonominya lemah, jika anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa, anggota keluarganya tersebut biasanya diobati dengan metode pengobatan kearifan lokal bukan kepada professional kesehatan jiwa dan jika kondisinya semakin parah kemudian dibiarkan atau bahkan ditelantarkan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menangani masyarakat ODGJ terlantar dan terjaring di jalanan yaitu melalui rumah singgah atau tempat penampungan sementara yang tersebar di hampir seluruh kabupaten kota yang ada di Indonesia. ODGJ juga termasuk salah satu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Untuk menenagani kelompok PMKS ini diperlukan fasilitas khusus sebagai upaya menyehatkan dan menyejahterakan penyandang kesejahteraan sosial guna menyehatkan dan menyejahterakan penyandang kesejahteraan sosial, salah satunya yaitu Unit Pelayanan Teknis Dinas Lingkungan Pondok Sosial (UPT Liposos) Jember. UPT Liposos merupakan salah satu tempat untuk menampung, membina, dan memberdayakan orang-orang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). UPT Liposos Jember menjadi tempat penampungan sementara, pelatihan keterampilan dan pembinaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, khususnya PGOT (Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar). UPT Liposos Jember, yang secara administratif berlokasi di Jl. Tawes No.306 Kaliwates, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Hingga saat ini, terdapat 27 orang penyandang kesejahteraan sosial (klien) di UPT Liposos Jember dengan berbagai macam latar belakang, seperti seorang ODGJ, lansia terlantar, dan korban kekerasan seksual.

Seorang penyandang kesejahteraan sosial memiliki kondisi spiritual yang berbeda dengan manusia normal sehingga tidak mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Mayoritas dari mereka memiliki masalah kejiwaan yang kerap kali dianggap negatif oleh masyarakat. Tak jarang karena

hal tersebut seorang penyandang kesejahteraan sosial dikucilkan dari kehidupan bermasyarakat. Padahal hakekatnya, seluruh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memiliki derajat yang sama di mata Sang Pencipta, yang membedakan hanya ketaqwaan dan keimanan. Kehidupan para klien di Liposos tidak sepenuhnya akan terpenuhi dengan baik. Sebagai fasilitas khusus di bawah naungan Dinas Sosial, UPT Liposos juga memiliki beberapa hambatan dalam melaksanaan fungsinya untuk membina dan merawat para klien. Beberapa permasalahan yang terdapat di UPT Liposos, diantaranya kurangnya pengetahuan dan kesadaran klien serta kurangnya aktivitas keseharian klien yang berkaitan dengan produktivitas setiap harinya. Keterbatasan dana dan sumber daya yang dimiliki menjadikan pihak Liposos terhambat dalam melaksanakan kegiatan tambahan guna meningkatkan produktivitas para klien. Upaya yang selama ini dirasa sangat penting yaitu pendampingan upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan dengan pendekatan agama yang selama ini sangat minim sekali sentuhannya. Upaya ini termasuk kedalam upaya pemberdayaan masyarakat kelompok lemah, karena menurut Laverack & Labonte pemberdayaan masayarakat adalah upaya memfasilitasi orang, kelompok dan komunitas untuk memiliki dan memperoleh kendali lebih besar dalam proses perubahan sosialnya serta memperluas keberdayaan dari kelompok lemah termasuk ODGJ³.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengabdian masyarakat hendak melakukan kegiatan berupa pendampingan klien UPT liposos dengan pendekatan promotif preventif berbasis ruhiyah. Dengan berbekal rasa peduli terhadap sesama, tim pengabdian memiliki niat baik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bernuansa kerohanian bagi para klien UPT Liposos Jember. Besar harapan kami dengan adanya kegiatan ini maka Klien UPT Liposos akan memiliki pelang sehat secara fisik dan jiwanya secara bertahap dan dapat kembali ke masyarakat.

2. KASUS

UPT Liposos Jember, yang secara administratif berlokasi di Jl. Tawes No.306 Kaliwates, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kasus klien yang ditemukan di UPT liposos bahwa hampir seluruh ODGJ di tempat ini walaupun telah ditangani dengan baik secara medis namun masih belum tersentuh secara ruhani, sehingga untuk sehat dengan mengingat bahwa ada kehidupan yang harus dijalankan apabila sehat dengan bersandar kembali pada agamanya belum ada pada benak klien. Hal ini juga disebabkan bahwa persepsi dari para relawan dan petugas yang mendampingi masih menganggap bahwa apabila menyinggung pada pasien terkait dengan ruhani para klien dikhawatirkan menyalahi aturan pengobatan. Pengobatan yang selama ini dilakukan yaitu berada pada pengawasan dokter spesialis kesehatan jiwa dengan terapi obat dibawah pengawasan Puskesmas wilayah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Banyak klien ODGJ yang ada di Lingkungan Pondok Sosial walaupun telah mendapatkan pengobatan secara medis namun masih sulit mengontrol halusinasi serta emosi yang ada, maka tim pengabdian yang tergabung dalam kelompok riset dan pengabdian masyarakat dosen EMPIRE Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember memberikan layanan promosi kesehatan berbasis ruhiyah bekerjasama dengan kelompok studi mahasiswa Kuping Emas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, Para Roqi (Peruqyah) dan pembekam syar'i atas ijin dari kepala UPT liposos.

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan konsep pemberdayaan yang dilakukan antara lain Konseling kesehatan pribadi klien ODGJ, Ruqyah, belajar dzikir pagi dan petang untuk menjaga kesehatan jiwa klien, Paraktik senam sehat, Praktik mengasah motorik dengan cara menempel mozaik kaligrafi, Mengasah kepekaan kesehatan lingkungan dengan kerja bakti membersihkan musholla, Mengasah kepekaan sosial dengan berbagi makanan pada sesama yang dilakukan secara berkala.

3. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum berakhir, karena kami berharap ada keberlanjutan seterusnya sehingga hasil sementera ini yang menunjukkan adanya dampak positif semakin meningkat. Selain itu bukan hanya berdampak positif kepada para klien namun UPT liposos sebagai lembaga percontohan wisata ruhani kedepannya. Sementara ini dengan kurun waktu 4 tahun berjalan dan terbatas kegiatannya saat pandemi dengan aturan pembatasan bagi yang mendampingi klien, maka gambaran pelaksanaan dan hasilnya sebagai berikut:

a. Konseling

Tujuan dari upaya promotif preventif tersier konseling yang kami lakukan salah satunya dengan mengenalkan konseling terapi dalam pemikiran ruhiyah Islam sebagai aplikatif yang menyentuh dalam kehidupan klien sehingga mereka merealisasikan kebahagiaan. Keamanan dan ketenangan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya di dalam UPT Liposos. Kegiatan ini biasanya dilakukan sepekan sekali pada hari kamis sore atau jumat siang. Aspek-aspek yang dilakukan tim dalam melakukan konseling ruhiyah yaitu aspek preventif, aspek perkembangan dan aspek terapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfir (2005) yang terkait 3 aspek tersebut⁴. Pada saat konseling kami juga menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh-contoh positif dari lingkungan terdekat klien.



Gambar 1. Konseling Ruhiyah Pada Klien saat masa Pandemi

Metode penyadaran dengan cara selalu mengingatkan kembali *At Traghib wat Tarhib* (Janji dan ancaman Allah), Metode penalaran logis serta metode kisah baik dari Al Qur'an ataupun dari para sahabat. Tentunya ini juga tergantung dari kondisi klien ODGJ masing-masing.

b. Ruqyah dan bekam

Sharaf menjelaskan bahwa bekam berperan mengeluarkan zat prostaglandin yang terbentuk akibat peradangan sel. Prostaglandin merupakan zat yang berfungsi mengirimkan sinyal rasa nyeri ke otak, selain itu bekam menstimulasi pelepasan endorfin dan enkefalin yang berperan mengurangi kepekaan (sensitivitas) terhadap nyeri. Kedua zat ini dilepaskan karena terjadi nyeri ringan akibat hisapan dan tusukkan alat bekam⁵. Bekam menjadi pilihan kami berikutnya dalam intervensi pengobatan komplementer bekerjasama dengan pembekam yang telah tersertifikasi PBI yang dilakukan sebulan sekali di dalam musholla. Berdasarkan hasil wawancara kepada Therapis atau Al Hajim (Pembekam) yang bermitra dengan Tim pengabdian, titik yang biasa diambil pada klien utamanya pada titik sunnah yaitu Al Kahil, Akhdain, Al Warik, Katifain dan Ummu Muqit.



Gambar 2 Terapi Bekam satu bulan sekali

Selain itu juga meruqyah pada klien-klien ODGJ yang telah konsumsi obat-obatan dari dokter spesialis kejiawaan namun tidak dapat istirahat bahkan cenderung mengganggu secara sosial.



Gambar 3 Terapi Ruqyah

c. Belajar mengaji dan membaca Dzikir Pagi dan Petang serta belajar motorik menyusun Puzzle kaligrafi.

Saat pertama melakukan kegiatan pengabdian ini karena keterbatasan SDM kamihanya bisa melakukan sepekan sekali, namun besarnya peran Kepala UPT Liposos membuka peluang kepada relawan lain untuk meneruskan apa yang telah kami inisiasi yaitu dengan mengajarkan mengaji kepada klien ODGJ yang sudah kooperatif secara sosial. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pagi

pasca klien sarapan pagi dipilih waktu pagi agar dapat menerima dengan baik dan semangat. Untuk kegiatan dzikir pagi dan petang diajarkan selain oleh tim pengajar mengaji juga kamim inisiasi menyediakan speaker yang terhubung dengan kamar-kami klien sehingga saat pagi dan sore hari dibunyikan dzikir pagi dan petang untuk mengingatkan para klien. Aktivitas ini menarik perhatian dari media dan sempat juga dipublikasikan oleh media lokal Radar Jember 26 juli 2022.



Gambar 4. Publikasi yang dimuat koran lokal

Para klien juga diajarkan untuk mengasah motorik mereka dengan menyusun Puzzle kaligrafi yang dibuat oleh tim pengabdian bekerjasama dengan kelompok studi mahasiswa “Kuping Emas” Kelompok Penggiat Promosi Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Jember. Untuk acara ini sebulan sekali dengan kaligrafi yang berbeda.



Gambar 5. Puzzle Kaligrafi Hasil karya Klien ODGJ

d. Praktik Senam Sehat

Tidak dapat dipungkiri senam selain meningkatkan kebugaran secara jasmani juga secara ruhani. Riset yang dilakukan oleh Anshori menyatakan bahwa terdapat pengaruh senam Tera terhadap penurunan stres pada lansia.⁶



Gambar 6. Senam Bersama Klien ODGJ setiap hari Jumat Pagi

Senam dilakukan sepekan sekali dengan instruktur nekerjasama dengan KUPING EMAS. Para klien diajarkan bergerak dengan musik-musik ringan penyemangat yang sekiranya tidak melalaikan mereka.

e. Mengasah kepekaaan lingkungan

Pada kegiatan upaya promotif dan preventif ini diharapkan para klien dapat terbangun perilaku sosialnya. Perilaku sosial adalah pola-pola dan proses-proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok yang membawa kehidupan sosial sesuai aturan yang berlaku⁷. Kegiatan yang dilakukan antara lain membersihkan musholla yang dilakukan antara klien bersama-sama dengan para karyawan, relawan dan tim diantaranya mengepel, menyapu, membersihkan kaca, menyemprotkan pengharusm ruangan dan diajarkan klien membedakan tempat suci dan najis. Selain itu juga para klien diajak berbagi makanan pada lingkungan sekitar UPT Liposos.

Sesuai apa yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim Al Jauziah dalam k Pittab Thibbun Nabawi⁸ menyatakan bahwa sehatnya tubuh seseorang akan dipengaruhi oleh 3 hal *jiṣn* (jasandnya), *Nafs* (jiwany) dan *ruhnya*. Maka upaya-upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian masayarakat sebagai upaya membuka potensi kesembuhan klien dengan menerapkan promosi kesehatan berbasis ruhiyah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang dilakukan tampak ada perubahan ke arah positif bagi klien ODGJ kooperatif yang bisa menjalani program pemberdayaan ini secara komplementer. Para klien mulai mengenal ibadah dan bersedia sholat jamaah di masjid bagi klien laki-laki yang kooperatif. Masih perlu keberlanjutan program lebih tertata lagi dan riset-riset intervensi pembuktian terkait semua kegiatan yang dilakukan agar dapat memperkuat pihak UPT liposos untuk melakukan advokasi hasil kegiatan sehingga mendapatkan perhatian khusus terkait penyediaan SDM dan penganggaran. Selain itu menjadi peluang tersendiri UPT liposos bekerjasama dengan organisasi yang membawahi Bekam, Ruqyah ataupun komplementer lainnya jika memungkinkan dilakukan dengan nilai sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Kementerian Kesehatan, Kemenkes beberkan Masalah Kesehatan Jiwa Di Indonesia, (2022). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675>.
- 2 Dewi, E.I. Wuryaningsi, Susanto, T. Stigma against people with severe mental disorder (psmd) with confinement “pemasungan,” Nurseline J. 4 (2019) 131–140.
- 3 Laverack, G. Labonte, R. Planing framework for community empowerment goals within health promotion., Oxford Univ. Press. 13 (n.d.) 255–262.
- 4 Musfir. (2005) Konseling Terapi (At Taujih wal irsyadun nafsi minal Quranil karim was sunnatin nabawiyah), Jakarta:Gema Insani Pers
- 5 Sharaf, A.R. (2012) Penyakit dan Terapi Bekamnya. Surakarta:Thibbia
- 6 Anshori, A.D. Pengaruh Senam Tera Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Lansia., J. Kesehat. Olahraga. 4 (2016). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/17791>.
- 7 Kususmawati, A. Buku Ajar Promosi Kesehatan, FKM Undip Press, Semarang, 2018.
- 8 Al Jauziyyah, I.Q. Metode Pengobatan Nabi, Griya Ilmu, Jakarta, 2019.